

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang individu dimuka bumi ini, tanpa pendidikan berarti seseorang tidak berilmu, padahal kita tidak akan bisa hidup tanpa memiliki ilmu. Dari aturan perundang-undangan di Indonesia juga sudah tercantum dalam pembukaan UUD 1945 bahwa salah satu upaya pemerintah untuk mencapai kecerdasan kehidupan berbangsa dan bernegara adalah dengan pendidikan.

Pasal 27 ayat 1 UUD 1945 juga sudah menjamin bahwa setiap penduduk di Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang sesuai. Hal itu dijelaskan secara terperinci dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari beberapa dasar tersebut sudah sangat jelas akan pentingnya pendidikan bagi seseorang di suatu Negara.

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat berperan aktif dalam mengembangkan dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan akhlaq serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk diaplikasikan dimasyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan dalam pandangan lain, M. Darwis Hud mengatakan:

Pendidikan merupakan proses pengalihan kebudayaan yaitu pemindahan berbagai kearifan, keterampilan, nilai dan pengetahuan, yang terkumpul dalam suatu masyarakat dari suatu generasi kegenerasi berikutnya. Pengalihan kebudayaan tersebut membuat suatu generasi baru yang mampu memikul tanggung jawab, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang ada serta siap terus menerus menambah keahliannya untuk belajar seumur hidup.

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berbeda.

Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengembangkan potensi peserta didik diperlukan proses belajar mengajar. Belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam lingkungan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Sedangkan mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa

interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik, aktivitas mengajar merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode. (Dadang Suhardan, 2010, h. 67)

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional adalah dengan menerima masukan dari masyarakat dan lingkungan untuk mendapat hasil yang diharapkan. Hasil yang didapatkan dari pendidikan pada masyarakat dengan mencetak lulusan yang berkualitas akan memberikan umpan balik pada sistem pendidikan itu sendiri sehingga perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat akan sangat berpengaruh pada perubahan pendidikan.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan baik tidaklah mudah, karena guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beranekaragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajar secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan. Disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan belajar sehingga prestasi belajar siswa akan menurun tidak sesuai yang diharapkan. Peningkatan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar terus menjadi perhatian dan sorotan dari berbagai pihak baik dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Pencapaian nilai hasil Ujian Nasional (UN) menjadi salah satu tolak ukur tinggi rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa aspek terutama kemampuan guru dalam

menciptakan iklim pembelajaran yang dapat meningkatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran itu. Apalagi sekarang guru dituntut lebih profesional dengan berlakunya Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Keberhasilan pendidikan ditandai dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa untuk setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang biasa disingkat IPS merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi serta mata pelajaran ilmu lainnya (Sapriya, 2012, h.7). Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu bidang studi yang diberikan dari SD/MI sampai SMP/ MTs. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui Mata Pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Mata pelajaran IPS pada umumnya bagi siswa sekolah dasar sangat tidak menarik karena banyak materi yang berupa hafalan sedangkan guru hanya menyampaikan materi dengan metode lama seperti ceramah. Ditambah dengan pembelajaran yang sering dilakukan di kelas masih berpusat pada guru (*teacher center*), sedangkan peserta didik hanya diam (pasif) dan menerima apapun yang disampaikan oleh guru, kurangnya penggunaan media yang interaktif, sehingga hal tersebut akan membuat suasana belajar yang membosankan, tidak kondusifnya suasana belajar dan

rendahnya motivasi untuk belajar sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Dalam proses belajar, motivasi sangatlah penting bagi siswa. Karena motivasi memiliki arti yaitu sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Khususnya dalam mencapai tujuan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Linggar III mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV, ditemukan beberapa fakta, diantaranya yaitu kurangnya penggunaan media interaktif yang menyebabkan siswa lambat dalam memahami pelajaran. Dalam menyampaikan pelajaran pula, guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah, mencatat dan penugasan sehingga pelajaran terasa membosankan dan akan membuat motivasi belajar siswa rendah. Dari segi aktivitas belajar di kelas pula, suasana belajar lebih berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga akan membuat siswa menjadi pasif atau kurang aktif dalam belajar. Selanjutnya, berdasarkan yang saya amati di lapangan guru kurang pandai dalam pengelolaan kelas sehingga proses belajar mengajar siswa cenderung tidak kondusif. Kemudian masalah terakhir yang saya temukan pada kelas IV yaitu rendahnya hasil belajar siswa.

Dari data nilai tes prasiklus yang diperoleh peneliti, rata-rata nilai hasil belajar mata pelajaran IPS dalam materi Perkembangan Teknologi termasuk dalam kategori rendah. Dari seluruh peserta didik kelas IV SDN

Linggar III sejumlah 35 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sebesar 70, peserta didik yang memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 11 anak (31,42%) dan peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 70 sebanyak 24 anak (68,57%). Dengan demikian, banyak peserta didik yang belum tuntas dan dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa dalam materi perkembangan teknologi kelas IV SDN Linggar III tahun pelajaran 2014/ 2015 masih rendah.

Atas dasar diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Dua hal tersebut terjadi karena penggunaan metode yang kurang tepat, hanya menggunakan metode-metode tradisional yang tidak memperhatikan kebutuhan siswa akan menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Padahal yang siswa butuhkan adalah suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu strategi pembelajaran haruslah diperbaiki supaya prestasi belajar siswa bisa mencapai KKM.

Padahal pada era globalisasi saat ini semakin beragam model-model pembelajaran atau metode-metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Dalam memperbaiki proses pembelajaran diantaranya dapat digunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *picture and picture* itu sendiri adalah cara belajar yang menggunakan gambar dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Dengan alasan model ini lebih muda dimengerti oleh peserta didik dan peserta didik pun lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran,

khususnya dalam mata pelajaran IPS SD. Penggunaan pendekatan pembelajaran di SD diharapkan dapat merubah proses pembelajaran IPS menjadi lebih optimal. Siswa menjadi termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, supaya motivasi dan hasil belajar siswa di kelas IV lebih meningkat, maka penulis memilih model pembelajaran *Picture and Picture* yang menurut penulis dapat mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Maka dari itu, skripsi yang berjudul “PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN LINGGAR III PADA MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI” ini diharapkan bisa memberikan kontribusi supaya mampu memberikan perubahan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya penggunaan media interaktif;
- b. Guru hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah, mencatat dan penugasan sehingga pelajaran terasa membosankan;
- c. Rendahnya motivasi belajar;

- d. Aktivitas belajar lebih berpusat pada guru(*teacher center*) sehingga siswa pasif atau kurang aktif dalam belajar; (ranah psikomotor)
- e. Siswa cenderung tidak kondusif belajar
- f. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa; (ranah kognitif)

Dari semua permasalahan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Linggar III Kabupaten Bandung yaitu rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa IPS, yang meliputi tiga ranah, antara lain yaitu ranah afektif, ranah kognitif dan ranah afektif.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran disusun untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi dengan menggunakan model *picture and picture*?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi dengan menggunakan model *picture and picture*?
- c. Apakah penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi siswa pada materi perkembangan teknologi ?

- d. Apakah penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi ?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Linggar III dalam pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi dengan model *picture and picture*.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada materi perkembangan teknologi di kelas IV SDN Linggar III Kabupaten Bandung.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perencanaan dari model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan dari model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

- 3) Untuk meningkatkan motivasi siswa pada materi perkembangan teknologi di kelas IV SDN Linggar III melalui penggunaan model pembelajaran *picture and picture*.
- 4) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Linggar III.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan di bidang pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi di kelas IV SDN Linggar III. Dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembang keilmuan oleh guru-guru sekolah dasar dalam sebuah proses pembelajaran.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi guru

- a) Guru sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar sehingga antaraguru sebagai pendidik di sekolah dan siswa sebagai pihak yang perlu dididik bisa saling melengkapi dan bekerja sama

dengan baik. Sehingga prestasi belajar siswa akan selalu meningkat.

- b) Dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung. Serta untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sesuai kurikulum. Dan meningkatkan kemampuan profesional serta kreativitas guru sekolah dasar.

b. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberikan/menambah sarana dan prasarana dalam rangka memberikan gairah dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian tindakan kelas dan meningkatkan kualitas keilmuan serta mengimplementasikan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan pada pembelajaran IPS.

d. Bagi siswa

- a) Meningkatkan pengalaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran IPS sehingga hasil belajar meningkat.

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggali minat belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS serta menggali kemampuan-kemampuan kognitif dan sosial siswa.